

Eksplorasi Pengetahuan Lokal Etnomedisin dan Tumbuhan Obat di Pulau Nias

Exploration of Local Knowledge of Ethnomedicine and Medicinal Plants on Nias Island

Kanne Dachi¹, Ika Julianti Tambunan^{2*}

^{1,2} Departement Pharmacy, Faculty of Pharmacy, Universitas Tjut Nyak Dhien, Medan, 20123, North Sumatera

Abstrak

Latar belakang: Penggunaan tumbuhan di Indonesia telah dilakukan secara turun-temurun, terutama sebagai bagian dari pengobatan tradisional. Pengobatan tradisional ini masih menjadi aset nasional yang sangat berharga dan terus dimanfaatkan oleh masyarakat di seluruh Indonesia. Salah satunya, masyarakat suku Nias di Sumatera Utara, dimana sekitar 50% dari mereka masih menggunakan dan merawat tumbuhan obat yang dianggap lebih efektif dan ekonomis sebagai pengobatan di lingkungan mereka sendiri. **Tujuan:** untuk mengetahui berbagai jenis tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat Nias, Sumatera Utara, cara pengolahannya, dan bagian tumbuhan yang digunakan untuk obat. **Metode penelitian:** yang digunakan adalah kombinasi antara metode kualitatif dan kuantitatif yang dijelaskan secara deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 46 jenis tumbuhan obat yang diperoleh dari hasil kuesioner pada masyarakat, dengan jumlah informan sebanyak 20 orang dari 5 desa yang tersebar di Kabupaten Nias, Sumatera Utara. Pengobatan tradisional yang masih dilakukan oleh masyarakat Nias meliputi merebus, memeras, menumbuk, membakar dan merendam. Cara penyajiannya juga menunjukkan tingkat pengetahuan yang tinggi tentang ramuan obat, seperti diminum, ditampel atau dibalur, dikompres, dimandikan, dikonsumsi dan dioleskan. **Kesimpulan:** Penggunaan obat tradisional pada daerah Nias terdapat 87% dengan cara diminum karena dianggap lebih murah, mudah digunakan, dan tidak memiliki efek samping.

Kata kunci: Obat tradisional; Masyarakat Nias; Observasi; Efek samping

Abstract

Background: The use of plants in Indonesia has been carried out for generations, especially as part of traditional medicine. This traditional medicine is still a very valuable national asset and continues to be used by communities throughout Indonesia. One of them is the Nias tribal community in North Sumatra, where around 50% of them still use and care for medicinal plants which are considered more effective and economical as treatment in their own environment. **Objective:** The aim of this research is to find out the various types of plants used by the people of Nias, North Sumatra, how they are processed, and which parts of the plants are used for medicine. **Method:** The research method used is a combination of qualitative and quantitative methods which are explained descriptively. Data collection techniques include interviews, observation and documentation. Meanwhile, data analysis techniques include data collection, data condensation, data presentation, and drawing conclusions. **Result:** The research results showed that there were 46 types of medicinal plants obtained from the results of a questionnaire to the community, with a total of 20 informants from 5 villages spread across Nias Regency, North Sumatra. Traditional treatments still practiced by the people of Nias include boiling, squeezing, pounding, burning and soaking. The way it is served also shows a high level of knowledge about medicinal ingredients, such as drinking, sticking or applying, compressing, bathing, eating and applying. **Conclusion:** The reason for using this traditional medicine is because it is considered cheaper, easier, safer and has minimal side effects.

Keywords: Traditional medicine, Nias community, Observation, Side effects

* Corresponding Author: Ika Julianti Tambunan, Departement Pharmacy, Faculty of Pharmacy, Universitas Tjut Nyak Dhien, Medan
E-mail : ikajulianti2015@gmail.com
Doi : 10.35451/jfm.v7i2.2586
Received : March 02, 2025. Accepted: April 11, 2025. Published: April 30, 2025
Copyright (c) 2025 Ika Julianti Tambunan. Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

1. PENDAHULUAN

Sebagai langkah awal untuk mendapatkan gambaran agar memudahkan proses penelitian ini. Maka perlu adanya penjabaran mengenai istilah-istilah yang terkait dengan judul penelitian ini. Dengan demikian, sangat diharapkan tidak terjadi kesalahpahaman terhadap pemaknaan judul dan beberapa istilah yang digunakan. Adapun penelitian ini berjudul “Eksplorasi Tumbuhan Obat Di Pulau Nias Dan Pengetahuan Lokal Etnomedisin” dengan uraian sebagai berikut: Eksplorasi adalah kegiatan penjelajahan untuk mendapatkan informasi lebih lanjut, terutama mengenai kondisi alam, termasuk sumber daya alam yang ada di suatu tempat. Tumbuhan adalah salah satu bentuk kehidupan yang ada di dunia. Obat alternatif merujuk pada metode pengobatan yang tidak melibatkan penggunaan obat-obatan kimia. Pengetahuan merujuk pada pemahaman atau kesadaran yang dimiliki seseorang mengenai suatu hal, konsep, atau fenomena tertentu [1]. Etnomedisin adalah disiplin ilmu yang mengkaji pandangan dan pemahaman masyarakat lokal tentang kesehatan, serta mempelajari sistem pengobatan tradisional suatu kelompok etnis, khususnya yang menggunakan tumbuhan sebagai bahan obat. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Eksplorasi Tumbuhan Obat di Pulau Nias dan Pengetahuan Lokal Etnomedisin adalah penelitian mengenai cara pandang dan pemahaman masyarakat setempat terhadap kesehatan, yang juga mempelajari sistem pengobatan tradisional mereka, dengan fokus pada pemanfaatan tumbuhan sebagai obat.

Pengetahuan tumbuhan obat oleh masyarakat atau etnis lokal untuk penyakit atau gejala tertentu telah berperan penting dalam penemuan beberapa obat berharga yang telah digunakan secara turun-temurun selama bertahun-tahun. Etnomedisin merupakan studi tentang penggunaan tradisional tumbuhan obat oleh suatu masyarakat atau budaya tertentu dalam rangka perawatan kesehatan. Hal ini mencakup pengetahuan, keyakinan, dan praktik yang berkaitan dengan penggunaan tumbuhan obat dalam konteks budaya dan sosial masyarakat tersebut [2].

Etnomedisin mencakup berbagai aspek, termasuk pengetahuan tentang tumbuhan obat, penggunaan tumbuhan obat dalam praktik pengobatan tradisional, dan peran tumbuhan obat dalam masyarakat. Studi ini juga melibatkan analisis terhadap hubungan antara masyarakat dan lingkungan alam, serta cara pandang masyarakat terhadap kesehatan dan penyakit [3]. Tanaman obat merujuk kepada berbagai jenis tumbuhan yang telah terbukti memiliki khasiat baik dalam menjaga kesehatan, mengobati penyakit, mengurangi rasa sakit, dan meningkatkan daya tahan tubuh. Beragam ramuan yang berasal dari daun, buah, akar, bunga, dan rimpang telah lama digunakan di Indonesia sejak zaman dahulu [7,8]. Umumnya, tanaman obat digunakan secara langsung atau setelah melalui proses pengolahan tertentu. Pengolahan sederhana seperti menumbuk dan memeras airnya sebelum diminum adalah contoh umum dari cara pengolahan tanaman obat [4,9]. Etnomedisin tumbuhan obat di Sumatera Utara, khususnya Pulau Nias, merupakan praktik pengobatan tradisional yang menggunakan tumbuhan obat sebagai metode pengobatan. Hal ini mencakup pengetahuan lokal tentang penggunaan tumbuhan obat, keyakinan budaya terkait, serta praktik pengobatan yang menjadi bagian penting dari budaya masyarakat di daerah tersebut [5,10]. Pulau Nias, sebagai bagian dari Indonesia, memiliki kekayaan pengetahuan lokal yang kaya terkait penggunaan tumbuhan obat tradisional atau ethnomedicine [11,12]. Pengetahuan ini telah diwariskan dari generasi ke generasi dan menjadi bagian integral dari budaya dan kehidupan sehari-hari masyarakat Nias [13]. Eksplorasi pengetahuan lokal ethnomedicine dan penggunaan tumbuhan obat di Pulau Nias menjadi penting untuk dipelajari lebih lanjut, terutama dalam konteks keberlanjutan penggunaan dan potensi kontribusinya terhadap bidang kesehatan [6].

2. METODE

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan kuantitatif untuk memahami pengetahuan tradisional, penggunaan, dan efektivitas obat-obatan tradisional. Metode pengumpulan data dalam penelitian etnomedisin melibatkan wawancara dengan informan kunci, observasi partisipatif, dan pengumpulan sampel tumbuhan obat. Penting untuk memperhatikan aspek etika dalam mengumpulkan data, termasuk izin dari komunitas lokal dan perlindungan pengetahuan tradisional.

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai bulan Oktober 2023 sampai Januari 2024 di Desa Hilisimetano, Desa Mogae, Desa Hiliabolata, Kabupaten Nias Selatan dan juga di Desa Tetelesi, Desa Oladano, Kabupaten Nias.

Populasi dan Sampel

Dari Kabupaten Nias dan Kabupaten Nias Selatan terpilih 5 Desa diantaranya Desa Hilisimetano, Desa Mogae, Desa Hiliabolata, Desa Tetelesi dan Desa Oladano yang sudah ditentukan secara purposive. Informan pada penelitian ini adalah tokoh masyarakat, pasien dan masyarakat Kabupaten Nias, Sumatera Utara.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data seperti transkrip hasil wawancara, ringkasan hasil observasi dan dokumentasi untuk memahami secara mendalam cara masyarakat memanfaatkan tumbuhan obat, proses pengolahannya, serta efektivitasnya dalam pengobatan. Analisis data penting untuk melestarikan dan menggali potensi pengobatan tradisional yang memiliki nilai budaya dan kearifan lokal yang tinggi. Setelah semua data terkumpul, data akan dianalisis untuk menghitung sitasi, nilai fidelitas (*Fidelity Level*), nilai ICF, nilai UV [14,15]. Nilai sitasi pada tumbuhan obat ditentukan berdasarkan frekuensi penggunaannya dalam resep ramuan, yang meliputi persentase berdasarkan famili tumbuhan, habitat tumbuhan, cara pengolahan tumbuhan, cara pemakaian ramuan obat, dan bagian tumbuhan yang digunakan. Sementara itu, nilai fidelitas digunakan untuk mencari persentase spesies tumbuhan yang bertujuan mengetahui tingkat kepopuleran tumbuhan obat. Analisis ICF (*Informant Consensus Factor*) digunakan untuk menilai tingkat homogenitas informasi yang diberikan oleh responden. Nilai ICF ini menggambarkan sejauh mana informasi antar informan memiliki keseragaman. Sedangkan, nilai Use Value (UV) dihitung berdasarkan jumlah informan yang mengetahui atau menggunakan suatu tumbuhan, yang berfungsi untuk mengidentifikasi tumbuhan obat yang paling sering digunakan. Wawancara dengan beberapa informan bertujuan untuk mengumpulkan berbagai informasi terkait hal ini.

1. Jenis Penyakit dan cara pengobatan, Pengambilan data dalam bentuk kuisioner
2. Tumbuhan-tumbuhan, Khasiat dan bagian tanaman yang digunakan, Pengambilan data dalam bentuk wawancara secara emik.
3. Cara pengolahan dan cara pakai, Pengambilan data dalam bentuk kuisioner
4. Sitasi dan nilai penting dicari dengan menggunakan rumus :

$$\text{Sitasi (\%)} = (N_p/N) \times 100\%$$

Keterangan :

Sitasi (%) = persentase tingkat kepopuleran
NP = banyaknya dalam satu kategori
N = keseluruhan ramuan obat

5. Nilai fidelitas dicari dengan menggunakan rumus :

$$\text{FL (\%)} = (N_p/N) \times 100\%$$

Keterangan :

FL = Persentase informan yang menyebutkan penggunaan suatu spesies tumbuhan untuk pengobatan yang sama.

Np = Jumlah informan yang menyebutkan suatu jenis tumbuhan untuk pengobatan tertentu.

N = Jumlah informan yang menyebutkan suatu jenis tumbuhan untuk pengobatan apapun.

6. Menghitung nilai ICF dengan rumus sebagai berikut :

$$(N_{ur} - N_t) / (N_{ur} - 1)$$

Keterangan :

Nur = Jumlah informan yang mengetahui dan atau menggunakan tumbuhan untuk mengobati penyakit.

Nt = Jumlah tumbuhan yang digunakan untuk mengobati penyakit

7. Menghitung Use Value (UV) adalah sebagai berikut:

$$\text{UV} = E_{ui}/n$$

Keterangan :

UV = Nilai kegunaan

$\Sigma u_i = U_1 + U_2 + U_3 + \dots + U_i$

U1 = Jumlah informan yang mengetahui dan atau menggunakan spesies tumbuhan, hewan, bahan mineral untuk jenis penyakit ke-1.

U2 = Jumlah informan yang mengetahui dan atau menggunakan spesies tumbuhan, hewan, bahan mineral untuk jenis penyakit ke-2

U_i n = Jumlah informan yang mengetahui dan atau menggunakan spesies tumbuhan, hewan, bahan mineral untuk jenis penyakit ke-i.

8. Foto atau dokumentasi mengenai pembuktian penelitian data.

3. HASIL

Hasil Kuisisioner

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat dipulau Nias yang menggunakan obat tradisional karena faktor kepercayaan, faktor ekonomis dan faktor transportasi sehingga membuat masyarakat Kabupaten Nias dan Kabupaten Nias Selatan, Sumatera Utara masih menggunakan obat tradisional. Tumbuhan yang digunakan sebagai pengobatan di 5 Desa yang tersebar merata di Kabupaten Nias, Sumatera Utara ada 46 jenis tanaman obat yang saya temukan sebagai pengobatan yang masih ada sampai sekarang ini. Tanaman obat yang sering digunakan dan sehingga tidak terdengar asing lagi yaitu sefe-sefe (sebagai obat demam). Sebagian beranggapan lebih cocok menggunakan sefe-sefe daripada *paracetamol*. Sefe-sefe dikonsumsi dengan cara mengambil 3-5 daun lalu cuci di air mengalir setelah itu direbus dalam air mendidih 200 ml selama 15-20 menit. tunggu sampai dingin lalu peras. Air perasan diminum dan ambil secukupnya daun lalu cuci sampai bersih, basahkan dengan sedikit minyak urut lalu balur dan tempel dikening ataupun seluruh badan.

Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan kuisisioner jumlah laki laki 8 orang dan perempuan 12 orang.

Tabel 3.1 Kuisisioner Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1.	Laki-Laki	8	40
2.	Perempuan	12	60

Berdasarkan Status Informan

Berdasarkan kuisisioner Status Informan pasien 1 orang, Warga 14 orang, dan tokoh masyarakat 5 orang.

Tabel 3.2 Kuisisioner Berdasarkan Status Informan

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1.	Pasien	1	5
2.	Warga	14	70
3.	Tokoh masyarakat	5	25

Keterangan :

Sitasi (%) = persentase tingkat kepopuleran

NP = banyaknya dalam satu kategori

N = keseluruhan ramuan obat

Bagian Tanaman Yang Digunakan

Hasil menunjukkan bahwa bagian tanaman obat yang banyak digunakan yaitu daun sebanyak 96% sedangkan bunga hanya 1%.

Tabel 3.3 Kuisisioner Berdasarkan Bagian Tanaman Yang Digunakan

No	Bagian tanaman	Frekuensi	Persentase
1.	Daun	41	89
2.	Akar	-	-

3.	Batang	1	2
4.	Bunga	3	7
5.	Buah	-	-
6.	Rimpang	-	-
7.	Biji	1	2

Keterangan

Sitasi (%) = persentase tingkat kepopuleran

NP = banyaknya dalam satu kategori

N = keseluruhan ramuan obat

Sitasi Cara Pengolahan Tanaman Obat

Pengolahan ramuan diolah dengan 6 cara yaitu direbus, diperas, ditumbuk, dibakar, direndam, dan diparut. Hasil presentase sitasi menunjukkan cara pengolahan ramuan obat yang paling utama yaitu pengolahan dengan cara direbus sebesar 90% sedangkan dengan cara ditumbuk 4% dan cara pengolahan ramuan obat dengan cara yang lainnya hanya 2%.

Tabel 3.4 Kuisisioner Cara Pengolahan Tanaman Obat

No	Cara pengolahan	Frekuensi	Persentase
1.	Direbus	41	90
2.	Diperas	1	2
3.	Ditumbuk	2	4
4.	Dibakar	1	2
5.	Direndam	1	2
6.	Diparut	-	-

Keterangan

Sitasi (%) = persentase tingkat kepopuleran

NP = banyaknya dalam satu kategori

N = keseluruhan ramuan obat

Khasiatnya

Hasil presentase sitasi menunjukkan bahwa tumbuhan obat yang ada di Pulau Nias dominan sebagai antipiretik yaitu sebanyak 16% sedangkan khasiat lainnya hanya dibawah 12%.

Tabel 3.5 Kuisisioner Khasiat Tanaman Obat

No	Khasiat	Frekuensi	Persentase
1.	Antipiretik	8	16
2.	Antihiperetensi	6	12
3.	Antikembung	3	6
4.	Obat Ambeyen	1	2
5.	Antikolesterol	1	2
6.	Antiemetik	-	-
7.	Antitutif	4	8
8.	Antiekspektoran	4	8
9.	Antimalaria	-	-
10.	Melancarkan Haid	-	-
11.	Obat Tesafo (Kerasukan)	4	8
12.	Obat Luka Terbuka	1	2
13.	Obat Keseleo	2	4
14.	Obat Tulang Retak	3	6
15.	Obat Asam Urat	2	4
16.	Obat Diabetes	2	4

17.	Obat Sakit Gigi	1	2
18.	Obat Tbc	1	2
19.	Obat Panu	3	6
20.	Mempercepat P. Persalinan	4	8

Cara Pemakaian

Hasil presentase sitasi menunjukkan bahwa cara pakai tumbuhan obat yang ada di Pulau Nias lebih banyak dengan cara diminum.

Tabel 3.6 Kuisisioner Cara Pemakaian Tanaman Obat

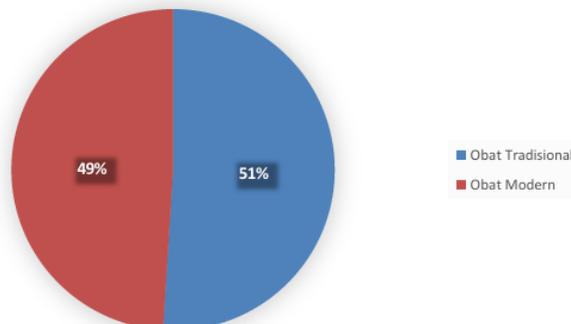
No	Cara Pakai	Frekuensi	Persentase
1.	Diminum	40	87
2.	Dibalur	3	7
3.	Dikompres	-	-
4.	Dimandikan	1	2
5.	Dikomsumsi	-	-
6.	Dioleskan	2	4

4. PEMBAHASAN

Persentase Penggunaan Obat Tradisional Faktor Kepercayaan

Berdasarkan grafik di atas maka jumlah penggunaan obat tradisional faktor tradisional adalah 51% dan penggunaan obat modern sebesar 49%. Sehingga dapat di simpulkan bahwa masyarakat Pulau Nias lebih dominan menggunakan obat tradisional.

FAKTOR KEPERCAYAAN

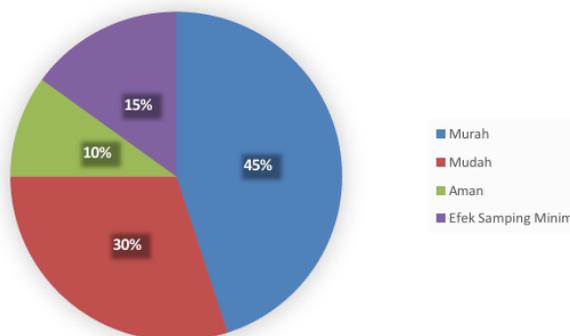


Gambar 4.1 Kuisisioner Persentase Penggunaan Faktor Kepercayaan

Persentase Pemakaian Obat Tradisional Faktor Ekonomis

Berdasarkan grafik di atas maka jumlah penggunaan obat tradisional karena di anggap murah adalah 45%, mudah 30%, aman 10% dan efek samping minim 15%.

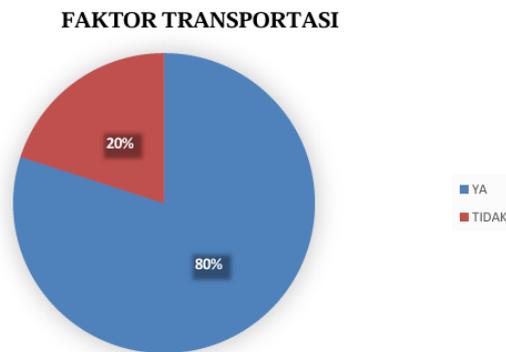
FAKTOR EKONOMIS



Gambar 4.2 Kuisioner Persentase Penggunaan Faktor Ekonomis

Persentase Pemakaian Obat Tradisional Faktor Transportasi

Berdasarkan grafik di atas maka dapat di simpulkan bahwa salah satu faktor penggunaan obat tradisional karena masyarakat tidak memiliki kendaraan untuk berobat di rumah sakit, puskesmas ataupun klinik.



Gambar 4.3 Kuisioner Persentase penggunaan Faktor Transportasi

Sitasi Tumbuhan Berdasarkan khasiatnya

Sitasi Tumbuhan Berdasarkan khasiatnya dapat dilihat pada Tabel 3.7 di bawah ini.

Tabel 3.7 Sitasi Tumbuhan Berdasarkan khasiatnya

No.	Tumbuhan Obat	Frekuensi Sitasi (%)	Sitasi (%) N = 46
1.	Andong (Gendruo Soyo)	3	6,52
2.	Bakung Putih (Mbulu Galeta)	1	2,17
3	Bandotan (Mbangu-Mbangu)	1	2,17
4	Beluntas (Faga-Faga)	1	2,17
5	Bunga Pagoda (Sobulu Mara-Mara)	1	2,17
6	Bunglu (Mbulu Mboli)	2	4,34
7	Cirik Babi (Sefe-Sefe)	3	6,52
8	Cocor Bebek (Mbulu Zidini)	3	6,52
9	Daun Dadap (Mbulu Lara)	1	2,17
10	Daun Jarak (Lafandru)	1	2,17
11	Daun Kelor (Mbulu Muru)	1	2,17
12	Daun Kesum (Mbulu Famate Gahe Buyuwu)	1	2,17
13	Daun Laban (Mbulu Mali Mali Mao)	3	6,52
14	Daun Sembung (Gomboyu)	1	2,17
15	Daun Sirsak (Mbulu Garota)	2	4,34
16	Daun Sukun (Suku)	2	4,34
17	Daun Ungu (Mbulu Nazalou)	2	4,34
18	Daun Waru (Mbulu Zule)	4	8,69
19	Dringo (Sarango)	2	4,34
20	Gagabusan (Balanasi)	1	2,17
21	Gandaruso (Lio-Lio)	3	6,52
22	Jali (Taigua)	1	2,17
23	Jelatang (Lato)	1	2,17
24	Kapas (Afasu Ndrawa)	2	4,34

25	Kapulaga (Tugala)	1	2,17
26	Kecombrang (Silimo)	1	2,17
27	Kembang Merak (Mbulu Mara-Mara)	2	4,34
28	Kembang Sepatu (Soma-Soma)	1	2,17
29	Ketepang Cina (Zosa)	1	2,17
30	Kumis Kucing (Sogambi Mao)	1	2,17
31	Laban (Manawadano)	4	8,69
32	Manukan (Mbulu Lada-Lada)	2	4,34
33	Meniran (Siduku Ana)	2	4,34
34	Miana/Iler (Mbulu Zari-Zari)	2	4,34
35	Pacing (Hendrifo)	1	2,17
36	Pakis (Laehuwa)	1	2,17
37	Pare (Foria)	1	2,17
38	Patikan Kebo (Famato Mbangi Zusu Garabao)	1	2,17
39	Pulutan (Hefuyua)	2	4,34
40	Sambang Dara (Mwali-Mwali Angi)	1	2,17
41	Sambiloto (Mbulu Kanina)	1	2,17
42	Selasih (Mbulu Sulasi)	1	2,17
43	Sereh (delanazzid Lahia)	1	2,17
44	Sirih Cina (Tima-Tima atau Ceremi)	1	2,17
45	Tapak Liman (Gambala Dano)	1	2,17
46	Terung Teter (Mbulu Sikaco)	1	2,17

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa tumbuhan obat yang sitasinya paling tinggi laban (manawadano) 8,69% dan paling rendah sitasinya 2,17%.

Nilai Penting dan Nilai Fidelitas

Hasil persentase nilai penting menunjukkan tingkat frekuensi atau popularitas suatu spesies tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat dalam pengobatan penyakit. Persentase nilai penting untuk jenis tumbuhan berkisar antara 2,17% hingga 8,69% (Tabel 3.8). Sedangkan hasil persentase nilai fidelitas menggambarkan keefektifan spesies tumbuhan yang digunakan sebagai ramuan obat untuk menyembuhkan penyakit tertentu. Nilai fidelitas memiliki rentang persentase dari 0 (terendah) hingga 100 (tertinggi), dengan nilai yang diperoleh berkisar antara 25% hingga 100% (Tabel 8). Persentase nilai fidelitas tertinggi, yaitu 100%, menunjukkan bahwa tumbuhan tersebut sangat efektif dalam penyembuhan penyakit.

Nilai ICF

Nilai ICF dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.8 Nilai ICF

No.	Jenis Penyakit	nur	nt	ICF
1.	Ambeyen	10	2	0,88
2.	Asma	15	1	1
3	Batu ginjal	20	3	0,89
4	Batuk 100 hari	20	4	0,84
5	Bisul	10	1	1
6	Demam	20	4	0,84
7	Demam malaria	15	4	0,78

8	Diabetes	15	1	1
9	Hipertensi	10	1	1
10	Infeksi Rahim	5	2	0,75
11	Kembung balita	20	1	1
12	Keseleo	10	2	0,88
13	Kolesterol	20	2	0,94
14	Kulit merah dan gatal gatal	20	1	1
15	Kurap	10	2	0,88
16	Masuk angina dan mual	25	4	0,87
17	Melancarkan darah beku (terkilur, bengkak)	20	1	1
18	Melancarkan haid	15	1	1
19	Melancarkan pencernaan	20	1	1
20	Memar	20	1	1
21	Mendinginka Rahim	10	1	1
22	Meriang	20	2	0,94
23	Nyeriotot	20	1	1
24	Obat ginjal	20	1	1
25	Penyakit hati	20	1	1
26	Perut kembung	15	1	1
27	Sakt gigi	17	2	0,93
28	Sakit pinggang	15	4	0,78
29	Sengatan kalajengking	8	1	1
30	Sakit tulang	10	1	1
31	Sariawan	10	1	1
32	Sesak nafas, dada sakit, jantung	10	1	1
33	Tesafo	20	2	0,88

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai ICG tertinggi adalah 1 dan nilai ICF terendah adalah 0,75

Nilai UV

Berdasarkan nilai ICG tertinggi adalah 1 dan nilai ICF terendah adalah 0,05. Hasil presentase nilai fidelitas menunjukkan keefektifan spesies tumbuhan yang dibuat sebagai ramuan obat untuk menyembuhkan suatu penyakit tertentu dengan tingkatkan nilai hasil presentase adalah (0=terendah) dan (100=tertinggi) dimana pada hasil presentase 0,05% - 1%.

5. KESIMPULAN

Menurut masyarakat Pulau Nias Pemanfaatan tanaman obat tradisional lebih baik digunakan dari pada bahan sintetik atau obat dari rumah sakit. Selain kandungannya tidak berefek samping atau tidak mengandung bahan pengawet/kimia lain, tanaman obat juga dapat diracik sendiri dirumah dengan mudah dan tidak perlu menggunakan biaya yang cukup besar. Tanaman obat juga mudah ditemukan di hutan, maupun diperkarangan rumah bahkan dapat ditemukan dipasaran. Terdapat 46 jenis tanaman obat yang dapat mengobati berbagai yang oleh Masyarakat Pulau Nias meracik atau mengolah tanaman obat dengan cara direbus, diperas, ditumbuk, dibakar ataupun direndam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Universitas Tjut Nyak Dhien yang menyediakan peluang untuk penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kusuma, w. A. (2023). Pengembangan sistem manajemen pengetahuan tumbuhan obat indonesia berbasis ontologi. *Jurnal ilmu komputer dan agri informatika*, 10(2), 147-163.

- [2] Vandebroek, i. (2021). The importance of plant-based medicines in primary healthcare in developing and applications, 21, 1-2.
- [3] Heinrich, m., jäger, a. K., & fitzpatrick, f. (eds.). (2023). *Ethnopharmacology* john wiley & sons.
- [4] Tima, i., dkk. (2021). Eksplorasi pengetahuan lokal etnomedisin dan tumbuhan obat di pulau nias. *Jurnal etnobiologi*, 12(2), 45-58.
- [5] Simanjuntak, p., & warli, s. (2021). Etnobotani tumbuhan obat di pulau nias. *Jurnal ethnopharmacology indonesia*, 5(2), 89-102.
- [6] Kloos, h., & haile mariam, d. (2021). *Traditional medicine in ethiopia: the attempt to regulate and integrate traditional and modern medicine*. Springer.
- [7] Wahyuni, I., & Widyatwati, K. (2024). Ramuan Herbal Untuk Pengobatan Penyakit Perempuan dalam Naskah Tradisional Pulau Penyengat. *Jumantara: Jurnal Manuskrip Nusantara*, 15(2), 179-198.
- [8] Daeli, D. Y. (2023). Studi etnobotani tanaman obat tradisional pada masyarakat di Desa Orahili Kecamatan Sirombu Kabupaten Nias Barat. *Tunas: Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1), 1-16.
- [9] Harefa, S. K., Zega, U., & Bago, A. S. (2022). Pemanfaatan Daun Bantotan (*Ageratum Conyzoides L.*) Sebagai Obat Tradisional di Desa Bawoza'ua Kecamatan Telukdalam Kabupaten Nias Selatan. *Tunas: Jurnal Pendidikan Biologi*, 3(1), 14-24.
- [10] Zebua, N., & Zebua, E. N. K. (2023). Ragam Jenis Dan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Pada Masyarakat Desa Fadoro Situluhili. *Jurnal Teknik, Komputer, Agroteknologi dan sains*, 2(1), 69-78.
- [11] Gea, K., & Gea, N. (2023). SOSIALISASI BUDIDAYA TANAMAN PINANG BETARA (*ARECA CATECHU L*)(PENGOLAHAN LAHAN, PEMELIHARAAN DAN PANEN) DI DESA OMBOLATA KECAMATAN AFULU KABUPATEN NIAS UTARA. *HAGA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 105-110.
- [12] Gea, T. B., & Rahardi, K. (2021). Leksikon tumbuhan obat tradisional dalam tuturan masyarakat Nias, Sumatera Utara: Kajian ekolinguistik (The lexicon of traditional herbal medicine in Utterance Of Nias Community, North Sumatera: Ecolinguistics studies). *Salingka*, 18(1), 55-65.
- [13] Harefa, D., Sarumaha, M., Fau, A., Telaumbanua, K., Hulu, F., Laia, B., ... & Dakhi, A. S. (2023). INVENTARISASI TUMBUHAN HERBAL YANG DI GUNAKAN SEBAGAI TANAMAN OBAT KELUARGA. *HAGA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 11-21.
- [14] YUDIA, A. (2024). *STUDI ETNOBOTANI TUMBUHAN OBAT DI KECAMATAN DENTE TELADAS KABUPATEN TULANG BAWANG* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- [15] Sarumaha, M., Halawa, Y., Hulu, R., Laia, L. S. B., Gowasa, O. R., Gowasa, J. E., ... & Zai, E. P. (2024). PEMETAAN TAKSONOMI MAMALIA MELALUI PERSPEKTIF KEARIFAN LOKAL DI KEPULAUAN NIAS. *HAGA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 115-126.
- [16] Mellin, F., Wardoyo, E. R. P., & Ifadatin, S. *STUDI ETNOBOTANI PADA RITUAL ADAT MALIS OLEH SUKU DAYAK DOSAN DI DESA DOSAN KECAMATAN PARINDU KABUPATEN SANGGAU*. *Protobiont*, 12(3).
- [17] Situmorang, N. B., Fatima, N., Teresia Marbun, R. A., & Sihombing, Y. R. (2023). TEST OF EFFECT KEDONDONG LEAF ETHANOL EXTRACT (*SPONDIAS DULCIS*) ON *STAPHYLOCOCCUS AUREUS* BACTERIA. *JURNAL FARMASIMED (JFM)*, 5(2), 166–171.
- [18] Wati, S., Irwanto, R., & Cholilulah, A. B. (2022). ANTIBACTERIAL EFFECTIVENESS TEST OF KECOMBRANG LEAVES (*ETLINGERA ELATIOR*) ETHANOL EXTRACT ON THE GROWTH OF *PROPIONIBACTERIUM ACNES*. *JURNAL FARMASIMED (JFM)*, 5(1), 107–113.
- [19] Zakaria, z., soekamto, n. H., dali, n., amalia, h. A. M., & syarifuddin, s. H. (2024).
- [20] Widiyanto A. Eksplorasi pengetahuan lokal etnomedisin dan tumbuhan obat di Desa Matabu Kecamatan Dusun Timur Kabupaten Barito Timur. Banjarmasin: Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia. 2023.